

# Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Waktu Belajar Mahasiswa

Pitriani Ramdani <sup>a,1</sup>, Joko Suprapmanto <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

<sup>1</sup>[pitriani.ramdani\\_pgdsd20@nusaputra.ac.id](mailto:pitriani.ramdani_pgdsd20@nusaputra.ac.id); <sup>2</sup>[joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id](mailto:joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id)

\* Corresponding Author

Received 25 June 2023

Revised 8 July 2023

Accepted 25 September 2023

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesatnya dari waktu ke waktu memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan internet yang berperan sebagai media komunikasi modern yang memberikan kemudahan kepada para pengguna di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa saja yang disebabkan oleh penggunaan media sosial terhadap disiplin waktu belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari artikel, buku jurnal ilmiah (online) yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa intens mahasiswa tersebut dalam menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial ini dipengaruhi oleh seberapa baiknya mahasiswa tersebut mengatur dirinya untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan memperhatikan manajemen waktu.

## ABSTRACT

Rapid technological developments over time have had a profound impact on human life. Growing information technology and communication has introduced the Internet that ACTS as a modern medium of communication that makes it easier for users worldwide. The purpose of this study is to know what impact the use of social media has on student disciplines. The study USES a qualitative approach using a literary study method. The gathering technique used in this study is the study of literature. The data acquired in this study is based on articles, a scientific journal (online) that deals with previous relevant research. The result of this study is that the use of social media certainly has positive and negative effects. It is influenced by how intense the student is using social media. This intensity of use of social media is influenced by how well the student sets himself up to use social media more wisely by considering time management.



## KATA KUNCI

media sosial  
disiplin waktu belajar  
mahasiswa

## KEYWORDS

social media  
Student disciplines



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesatnya dari waktu ke waktu memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Teknologi merupakan suatu hal yang berasal dari penemuan sains murni yang ditujukan untuk kepentingan praktis. Kini dengan adanya teknologi, menjadikan komunikasi dapat dengan cepat dan mudah tersampaikan bahkan seolah tidak ada jarak [1]. Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan dalam berkehidupan, salah satunya dalam kegiatan komunikasi yang semakin cepat dan mudah tersampaikan.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan internet yang berperan sebagai media komunikasi modern yang memberikan kemudahan kepada para pengguna di seluruh dunia. Hampir semua orang memiliki perangkat komunikasi, dan memungkinkan semua orang dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia melalui media sosial [2]. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk internet dan media sosial ini memberikan kemudahan kepada setiap penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan lingkup yang lebih

luas lagi dari sebelumnya. Secara tidak langsung, kehidupan pun ikut berkembang menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi seperti salah satunya dalam bidang teknologi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari artikel, buku jurnal ilmiah (*online*) yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan [3].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Media Sosial

#### 1) Pengertian Media Sosial

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat, menjadi suatu kebutuhan masyarakat di zaman ini. Menurut Dr. Rulli menjelaskan bahwa media sosial merupakan media di internet yang dapat memungkinkan penggunaanya untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, serta berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial [4]. Media sosial inilah yang sering kita akses dalam kehidupan sehari-hari baik digunakan sebagai sarana hiburan, atau sebagai penunjang dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas perkuliahan. Yadewani pada 2020 menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu media berbasis *online* yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang kegiatan perkuliahan [5]. Media sosial ini juga dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan perkuliahan.

Sebelum *pandemic Covid-19* yang terjadi di tahun 2020, masyarakat sudah mulai mengenal dan menggunakan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media yang memudahkan para penggunaanya untuk berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah isi diantaranya blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Beberapa media sosial tersebut adalah bentuk internet yang umum digunakan masyarakat di dunia [6]. Media sosial juga berperan sebagai sarana ruang berkespresi. Dilihat dari pendapat tersebut pengguna media sosial dapat menuliskan opininya maupun ilmu yang dimilikinya melalui media sosial.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mudah. Melalui berbagai fasilitas yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhannya, pengguna media sosial pun dapat memanfaatkannya sebagai penunjang, baik dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan atau kegiatan perkuliahan tanpa terbatas ruang dan waktu selama masih terhubung dalam jaringan.

#### 2) Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti kebutuhan, manfaat, hingga kelebihan dari media sosial itu sendiri. Media sosial dilihat berdasarkan manfaatnya [7], diantaranya:

- 1) Sebagai media untuk bersosialisasi, dimana semua orang dimudahkan untuk bersosialisasi antar satu dengan yang lainnya tanpa terbatas ruang dan waktu, namun dalam penggunaannya akan dipengaruhi oleh koneksi, sinyal, dan juga kuota internet.
- 2) Memperluas lingkungan pertemanan, karena semua orang dapat berkenalan dengan orang baru, terlebih jika bergabung dengan sebuah komunitas yang berkaitan dengan hobi, pekerjaan hingga hal menarik yang kamu minati.
- 3) Penunjang bisnis, karena media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu platform untuk mempromosikan berbagai macam produk yang dijual. Terlebih adanya fitur ulasan yang menjadi salah satu kunci yang membuat pembeli merasa tertarik dan yakin untuk membeli produk.

- 4) Memperoleh ilmu baru, dimana media sosial ini juga digunakan untuk memberikan berbagai materi edukatif yang tentunya dapat dengan mudah didapatkan melalui *smartphone*.
  - 5) Dapat membuat dan bergabung dengan grup yang bermanfaat, seperti grup-grup yang berkaitan dengan hobi, minat dan juga profesi yang digeluti.
  - 6) Sarana dokumentasi, integrasi dan administrasi. Dimana media sosial pada dasarnya adalah tempat menyimpan berbagai macam konten, dari mulai informasi, profil, rekam peristiwa dan sebagainya. Selain dari pada itu, juga dapat membuat blog organisasi maupun intansi dan melakukan integrasi pada berbagai lini.
  - 7) Sarana perencanaan, manajemen dan strategi, dimana media sosial ini dapat digunakan untuk melancarkan perencanaan dan strategi perusahaan atau intansi, diantaranya seperti melakukan promosi, menarik pelanggan, menjajaki pasar, mendidik public sampai mengumpulkan tanggapan dari berbagai konsumen maupun masyarakat pada umumnya.
  - 8) Sarana hiburan. Tentunya media sosial ini juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan yang dapat menemani ketika suntuk atau bahkan kehabisan energi untuk melakukan aktivitas.
- Media sosial dapat digunakan oleh semua orang dengan manfaat penggunaan yang beragam disesuaikan dengan tujuan penggunaanya, baik untuk menunjang pekerjaan, perkuliahan, hingga digunakan sebagai sarana hiburan saja.

Didasarkan pada data *Hootsuite Digital Report* mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan internet dengan beberapa alasan. Beberapa alasan utama orang Indonesia dalam menggunakan media sosial pada tahun 2023. [8] diantaranya:

- 1) Sebanyak 60,6% menggunakannya untuk berhubungan dengan teman dan keluarga.
- 2) Sebanyak 58,2% menggunakannya untuk mengisi waktu luang.
- 3) Sebanyak 51,2% menggunakannya untuk mengetahui apa yang dibicarakan orang lain.
- 4) Sebanyak 50,4% menggunakannya untuk mencari inspirasi tentang apa yang akan dilakukan atau tentang suatu produk, dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial ini pada umumnya digunakan berdasarkan kebutuhan penggunaanya seperti berhubungan jarak jauh dengan teman dan keluarga, mencari inspirasi dan ide atau bahkan motivasi, hingga hanya digunakan untuk mengisi waktu luang saja.

Penggunaan media sosial oleh *digital natives* [9], diantaranya:

- 1) *Gaining information* (memperoleh informasi) makanan, tempat, orang, dan pengetahuan.
- 2) *Virtual communication* (komunikasi dunia maya) pesan, video, foto, dan lain sebagainya.
- 3) *Fun and entertainment* (kesenangan dan hiburan).
- 4) *Education complementary, e-book, e-journal, e-learning* (Pendidikan gratis, buku-elektronik, jurnal-elektronik, dan pembelajaran-elektronik).
- 5) *Online Shopping* (belanja online).
- 6) *Culture adopting*, (adopsi budaya) mode dan gaya hidup.
- 7) *Hoby exploration* (eksplorasi hobi).

Beberapa penggunaan media sosial tersebut menjadi alasan utama masyarakat menggunakan media sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan penggunaanya tersebut.

Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial tersebut diantaranya:

- 1) Sarana mencari informasi, yang dimana jenis media sosial ini digunakan sebagai sarana mencari informasi baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun terkait dengan berita permasalahan yang tengah terjadi dalam ranah nasional hingga internasional
  - 2) Sarana belajar, dimana media sosial ini dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang memudahkan masyarakat dalam mencari hal-hal yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Selain dari pada itu, masyarakat juga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang tidak hanya berkaitan dengan ranah Pendidikan, seperti ranah keyakinan, politik, ekonomi hingga ranah global.
  - 3) Sarana komunikasi, media sosial ini memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan siapapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu, selagi masih terhubung dalam jaringan.
  - 4) Sarana jual beli, media sosial ini juga dijadikan sebagai sarana untuk masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas jual beli dengan mudah sehingga usahanya pun dapat berkembang lebih cepat.
  - 5) Sarana dokumentasi, dimana masyarakat kini dimudahkan untuk mengabadikan momen pentingnya dalam berbagai media sosial yang tersedia. Mereka pun dimudahkan untuk mengakses dan melihat kembali momen tersebut kapanpun mereka inginkan.
  - 6) Sarana hiburan dan hobi, dimana media sosial ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam mencari dan mengembangkan hobi atau minat bakat masyarakat. Selain dari pada itu, media sosial pun dapat dijarikan sarana untuk mengisi waktu luang dan menghibur ketika suntuk atau bahkan sedih.
- 3) Indikator Rutinitas Penggunaan Media Sosial
- Rutinitas ini berkaitan dengan kegiatan yang biasa dilakukan seseorang secara terus menerus. Disebutkan dalam KBBI kata rutin diartikan sebagai prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah, hal membiasanya prosedur, kegiatan, pekerjaan, dan sebagainya [10] Rutinitas ini berasal dari kata dasar rutin dalam KBBI kerutinan, yang dapat kita simpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur, terus menerus dan tidak berubah-ubah. Sedangkan indikator dalam KBBI merupakan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan [10]
- Indikator ini dapat diartikan sebagai suatu petunjuk atau keterangan yang digunakan untuk menyatakan terjadinya suatu hal atau penyebab. Kata rutinitas yang dimaksud peneliti juga berkaitan dengan intensitas. Intensitas merupakan gambaran berapa lamanya seseorang melakukan kegiatan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh suatu hasil yang optimal [11]. Jadi intensitas ini berkaitan dengan ukuran lamanya seseorang dalam melakukan rutinitasnya yaitu menggunakan media sosial.
- Rutinitas dan intensitas yang dimaksud peneliti adalah seberapa sering seseorang melakukan kegiatan tersebut yaitu menggunakan media sosial. Maka indikator rutinitas yang dimaksud oleh peneliti adalah terkait dengan petunjuk atau keterangan tentang seberapa sering kegiatan yang biasa dilakukan seseorang yang secara terus menerus dan tetap tersebut dilakukan. Dalam hal ini indikator rutinitas yang dimaksud terkait dengan intensitas dan rutinitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial.
- Indikator penggunaan media sosial ini berkaitan dengan intensitas seseorang menggunakan *smartphone*. Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2019, indikator intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa [12]:
1. Berlebihan dalam penggunaan *smartphone*
  2. Peningkatan drastis dari waktu penggunaan *smartphone*
  3. Tidak mampu untuk menghentikan atau menurunkan intensitas penggunaan *smartphone*
  4. Merasa gelisah ketika berhenti menggunakan *smartphone*

5. Menggunakan *smartphone* lebih lama dari yang diharapkan
6. Kehilangan hubungan antar pribadi karena kebutuhan berlebihan dengan *smartphone*
7. Berbohong terhadap orang-orang terdekat
8. Menggunakan *smartphone* untuk lari dari frustrasi

Beberapa indikator tersebut merupakan indikator penggunaan *smartphone* yang muncul berdasarkan hasil penelitiannya. Dengan presentase indikator paling tinggi berada pada indikator 7 dan 8 yang diambil berdasarkan kondisi ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

Berikut beberapa faktor remaja millennial menggunakan jejaring sosial atau media sosial, diantaranya [6]:

- 1) Eksistensi, yang merupakan sebuah kebutuhan seseorang untuk diakui keberadaannya
- 2) Perhatian, dengan melalui media sosial seseorang juga mengharapkan mendapatkan perhatian secara tidak langsung yang berbentuk kata-kata.
- 3) Pendapat, seseorang dapat mencari dan mendapatkan pendapat dari orang lain dengan mudah melalui media sosial
- 4) Menumbuhkan citra, dengan melalui media sosial seseorang berusaha menunjukkan kelebihanannya untuk mendapatkan citra yang baik
- 5) Komunikasi dan sosialisasi, seseorang dapat melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat melalui media sosial
- 6) Ajang berprestasi, dimana seseorang mengikuti perlombaan untuk mendapatkan prestasi melalui suatu ajang perlombaan yang tersedia di media sosial
- 7) Menambah wawasan, tentunya media sosial juga berisi tentang berbagai wawasan umum, sehingga seseorang dapat menambah wawasannya dengan menemukan hal baru yang mungkin belum diketahuinya.
- 8) Mengeluarkan apa yang dirasakan, dimana seseorang mengungkapkan perasaannya baik sedih, senang hingga berduka sekalipun, terlepas dari bagaimana orang lain menanggapi, mereka bebas mengungkapkan perasaannya tersebut.

Beberapa faktor tersebut dapat menjadi indikator intensitas penggunaan media sosial, dimana adanya beberapa faktor tersebut yang mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial dengan intens.

Yadewani menyebutkan dalam penelitiannya tentang indikator penggunaan media sosial, diantaranya [5]:

- 1) Meningkatnya kemajuan teknologi yang menjadi kebutuhan
- 2) Meningkatkan kemajuan dalam dunia pendidikan

Semakin meningkatnya kemajuan teknologi yang menjadi kebutuhan masyarakat, memunculkan indikator selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kemajuan dalam dunia Pendidikan.

Didasarkan pada beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator intensitas penggunaan media sosial, diantaranya:

- 1) Semakin bergantungnya seseorang terhadap teknologi
- 2) Semakin mudahnya pemenuhan kebutuhan melalui media sosial
- 3) Adanya kebutuhan pribadi seperti:
  - a. Eksistensi, yang merupakan sebuah kebutuhan seseorang untuk diakui keberadaannya
  - b. Perhatian, dengan melalui media sosial seseorang juga mengharapkan mendapatkan perhatian secara tidak langsung yang berbentuk kata-kata
  - c. Pendapat, seseorang dapat mencari dan mendapatkan pendapat atau pandangan dari orang lain dengan mudah melalui media sosial
  - d. Menumbuhkan citra yang baik, dengan melalui media sosial seseorang berusaha menunjukkan kelebihanannya untuk mendapatkan citra yang baik
  - e. Komunikasi dan sosialisasi, seseorang dapat melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat melalui media sosial
  - f. Ajang berprestasi, dimana seseorang mengikuti perlombaan untuk mendapatkan prestasi melalui suatu ajang perlombaan yang tersedia di media sosial

- g. Menambah wawasan, tentunya media sosial juga berisi tentang berbagai wawasan umum, sehingga seseorang dapat menambah wawasannya dengan menemukan hal baru yang mungkin belum diketahuinya
  - h. Mengungkapkan perasaan, dimana seseorang mengungkapkan perasaannya baik sedih, senang hingga berduka sekalipun, terlepas dari bagaimana orang lain menanggapi, mereka bebas mengungkapkan perasaannya tersebut.
- 4) Adanya kejenuhan seseorang yang menjadikan media sosial sebagai pelarian dan alat hiburan. Beberapa indikator tersebut yang mendukung seseorang menggunakan media sosial secara intens dalam memenuhi kebutuhannya.

#### B. Disiplin Waktu Belajar

##### 1) Belajar

Belajar merupakan suatu proses mencari dan menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan seseorang dari berbagai sumber dan konsep. Menurut Suardi, setidaknya ada 2 unsur dalam konsep belajar yang diantaranya sebagai berikut [13]:

- a. Mengalami. Belajar merupakan suatu atau serangkaian kegiatan yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan interaksi yang terjadi tersebut dapat memungkinkan terjadinya perubahan pada diri orang yang bersangkutan. Proses ini perlu perhatian yang besar, dimana proses mengalami ini merupakan prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b. Perubahan. Perubahan ini adalah perubahan yang bersifat normatif, dimana perubahan dalam belajar harus mengarah pada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai berhubungan serta dianut dan berlaku di masyarakat.

Didasarkan 2 konsep tersebut, menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu atau serangkaian kegiatan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dimana dari interaksi tersebut menimbulkan adanya perubahan yang mengarah pada kesesuaian dengan norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Kata belajar ini dapat diartikan luas, tergantung bagaimana kita memandang proses belajar itu sendiri. Arianti menyimpulkan belajar sebagai suatu proses atau kegiatan, bukan suatu hasil maupun tujuan. Menurutnya belajar bukan hanya kegiatan mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu mengalami. Hasil belajar pun dilihat bukan sebagai suatu penguasaan hasil latihan, namun perubahan kelakuan [14]. Pendapat ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Suardi dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran pada 2018.

Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang menetap atau relatif permanen dikarenakan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya [15]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan serta pengalaman disebabkan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku.

Didasarkan pada pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari adanya interaksi antar individu tersebut dengan lingkungannya. Adanya hasil yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku dari proses interaksi tersebut, itulah pengertian belajar yang saya simpulkan dari beberapa pendapat diatas.

##### 2) Disiplin

Seseorang dikatakan disiplin ketika mampu menaati aturan yang ada. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang ada dan dipandang sebagai tanggung jawab. Kedisiplinan ini adalah hal sangat penting dalam dunia Pendidikan, dimana dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan kuat dapat mengantarkan kita untuk mencapai tujuan belajar dengan baik [16]. Seseorang yang disiplin memungkinkan dirinya dapat mencapai tujuan dengan baik karena mampu menaati dan menjalankan aturan dengan baik.



Selain dari pada itu, perilaku disiplin juga dapat menjadikan seseorang terlatih untuk dapat menjalankan aturan hingga menjadi kebiasaan yang baik. Disiplin akan membuat peserta didik terlatih untuk melakukan tindakan dan kebiasaan yang baik sehingga dapat lebih mengontrol dirinya untuk lebih menaati peraturan sesuai dengan yang diajarkan dan diarahkan oleh pendidiknya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung [17]. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin dapat membuat seseorang menjadi terlatih untuk melakukan kegiatan yang baik sehingga dapat mengatur dirinya untuk menaati aturan yang ada ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Disiplin ini erat kaitannya dengan sikap seseorang dalam menaati aturan. Disiplin adalah pernyataan sikap dan mental seseorang baik individu maupun masyarakat yang mencerminkan ketaatan, dan kepatuhan secara sadar untuk menjalankan tugas serta kewajiban untuk mencapai suatu tujuan [18]. Perilaku disiplin merupakan sikap seseorang maupun masyarakat yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan secara sadar dalam menjalankan kewajiban.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin ini merupakan suatu perilaku yang termasuk kedalam salah satu tindakan menaati aturan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dan seharusnya dijalankan. Perilaku disiplin ini akan sangat berdampak baik terhadap karakter diri peserta didik dalam hal ini yaitu mahasiswa, yang jika dilakukan berulang akan menjadi kebiasaan yang baik.

### 3) Indikator Disiplin Waktu Belajar

Indikator dalam KBBI merupakan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan [19]. Indikator ini dapat diartikan sebagai suatu petunjuk atau keterangan yang digunakan untuk menyatakan terjadinya suatu hal atau penyebab. Indikator disiplin belajar yang dimaksud peneliti adalah hal-hal apa saja yang menunjukkan adanya atau terjadinya disiplin waktu belajar.

Indikator disiplin belajar ada 3, diantaranya [20]:

- 1) Kepatuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator:
  - a) Mendengarkan guru saat pelajaran berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran.
  - b) Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, hingga pelajaran berakhir.
- 2) Kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator:
  - a) Datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan.
  - b) Menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah.
  - c) Bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah.
- 3) Ketaatan pada jam belajar dengan indikator:
  - a) Membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat.
  - b) Menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin.
  - c) Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Indikator dari disiplin diantaranya, yaitu [21]:

- 1) Disiplin waktu, merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk berperilaku dimana seseorang mampu bertindak dan melakukan sesuatu berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan dan menjadi aturan yang harus ditaati.
- 2) Disiplin belajar, yaitu dapat melaksanakan tanggung jawab akan tugas pembelajaran yang sudah diberikan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator dari disiplin waktu belajar yaitu keinginan serta kemampuan dalam menaati waktu dan juga melaksanakan tugas yang sudah ditetapkan sebagai tanggung jawab sebagai seorang pelajar dalam hal ini adalah mahasiswa. Pelaksanaannya seperti mengerjakan tugas tepat waktu sebelum tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

Dole menyebutkan dalam penelitiannya tentang indikator kedisiplinan, diantaranya [22]:

- 1) Kemampuan individu, dalam hal ini yaitu dapat menjalankan perilaku disiplin
- 2) Keteladanan, adanya perilaku yang bersifat keteladanan dalam menjalankan perilaku disiplin

- 3) Adanya sanksi hukuman, yang diberikan dengan tegas atas peraturan yang berlaku. Beberapa indikator tersebut yang menjadi faktor pendukung seseorang menjalankan kedisiplinan, baik disiplin waktu, disiplin belajar, maupun disiplin waktu belajar serta jenis disiplin lainnya yang harus dijalankan dalam berkehidupan.

Didasarkan pada 3 pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin waktu belajar diantaranya:

- 1) Adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menjalankan kedisiplinan
  - 2) Adanya keteladanan yang didapatkan dari orang lain yang memberikan pengaruh terhadap diri seseorang tersebut
  - 3) Adanya kepatuhan kepada orang lain yang memberikan pengaruh terhadap diri seseorang tersebut
  - 4) Adanya sanksi yang diberikan dengan tegas atas peraturan yang berlaku
- Beberapa indikator tersebut yang mendukung seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan kedisiplinan dalam hal ini yaitu disiplin waktu belajar.

Sebagai seorang mahasiswa tentunya diharuskan memiliki kedisiplinan terhadap waktu belajar, yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa indikator yang mendukung kedisiplinan sehingga dapat terlaksana dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah karakter baik dalam berkehidupan.

#### C. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Disiplin Waktu Belajar

Tentunya penggunaan media sosial ini menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap sikap disiplin waktu belajar mahasiswa. Dampak positif, dimana penggunaan media sosial ini menimbulkan berbagai manfaat yang dapat mendukung sikap disiplin mahasiswa tersebut terhadap waktu belajarnya. Sedangkan dampak negatifnya berupa menurunnya kedisiplinan mahasiswa itu sendiri terhadap waktu belajarnya.

Berikut dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap disiplin waktu belajar mahasiswa:

- 1) Dapat mempermudah kegiatan belajar dan pengerjaan tugas karena dapat berdiskusi dengan teman secara jarak jauh
- 2) Dapat mengembalikan semangat belajar dan mengerjakan tugas sementara waktu ketika sudah lelah belajar

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap disiplin waktu belajar mahasiswa, diantaranya:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, karena terlalu larut dan berlama-lama menggunakan media sosial tanpa memperhatikan waktu
- 2) Mengganggu konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas karena kurangnya dalam mengatur waktu
- 3) Menunda-nunda pengerjaan tugas, karena kurangnya sikap disiplin dan tegas terhadap diri sendiri ketika menggunakan media sosial.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa intens mahasiswa tersebut dalam menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial ini dipengaruhi oleh seberapa baiknya mahasiswa tersebut mengatur dirinya untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan memperhatikan manajemen waktu. Dampak positif maupun negatif ini tidak tetap, dimana diantara kedua dampak tersebut memungkinkan adanya perubahan terhadap setiap individu. Dampak ini bergantung pada perilaku mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan mengatur sikap disiplin dalam dirinya. Semakin bijak dan baik dalam mengatur waktu dan menggunakan media sosial tersebut maka memungkinkan menurunnya dampak negatif yang terjadi, dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa harus dapat



mengatur diri, waktu dan juga perilaku terutama dalam menggunakan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap kedisiplinan salah satunya disiplin waktu belajar.

#### Daftar Pustaka

- [1] Fajrussalam, H., Rosyada, A. A., Qalby, A. A., Mutiara, E. A., & Nisrina, F. Adza. (2022). "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- [2] Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). "Komunikasi dan Media Sosial". *Journal The Messenger*, 3(2), 69.
- [3] Zaenuri & Maemonah. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4).
- [4] Nasrullah, R., Sosial, M., & Media, S. R. (2018). Rulli Nasrullah, Media Sosial, Sembiosa Rekatama Media, Jakarta, 2018, hal. 40. 1. Sembiosa Rekatama Media, 1–15.
- [5] Yadewani, D., Lukman Arief, M., & Indah Mursalini, W. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Platform Sosial Media Pada Era Digital Terhadap Prestasi Mahasiswa Influence of Social Media Platform Utilization in Digital Disrupsy Era on Student Achievements. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 521–527.
- [6] Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- [7] Azizah, L. N. (2023). Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-hari. *Gramedia Blog*.
- [8] Riyanto, A. D. (2023). Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023. Hootsuite.
- [9] Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>.
- [10] KBBI. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI.web.id.
- [11] Aditiawan, A. R. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.
- [12] Septiani, H., & Sylvia, I. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA 2 Pariaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.12>.
- [13] Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran.
- [14] Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- [15] Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- [16] Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.
- [17] Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- [18] Agustin, N. T., Zakiyah, S. W., Suprapmanto, J., & Kurnia, B. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Sistem Pembelajaran Hybrid di SDN 1 Warungkiara. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(20), 111–117.
- [19] KBBI. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI.web.id.
- [20] Hasanah, M., & Fadilah, H. F. (2022). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Belajar Pada Kelas XI Man 2 Banjarmasin: *Jurnal Bimbingan dan Konseling ...*, 1–16.
- [21] Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81–100. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325>.
- [22] Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>.